

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman chaisim merupakan tanaman sayuran yang banyak diminati oleh masyarakat. Sayuran ini memiliki komposisi kandungan gizi yang terdiri vitamin A, B, dan C serta mineral selain itu memiliki rasa daun yang segar dan renyah. Untuk meningkatkan dan mengembangkan produksi tanaman sayur-sayuran khususnya dalam upaya memenuhi gizi masyarakat maka perlu diupayakan penerapan teknologi tepat guna, berdaya guna, serta berhasil guna, untuk memaksimalkan potensi pertanian sehingga kebutuhan masyarakat terhadap bahan makanan bergizi dapat dipenuhi (Rukmana, 1994).

Tanah sebagai media tumbuh tanaman yang berada diantara permukaan benda hidup dan mati, dimana tanaman menggunakan energi matahari dan karbondioksida dari atmosfer dengan unsur hara dan air dari tanah kedalam bentuk jaringan hidup. Pada dasarnya pertumbuhan tanaman tergantung pada air dan unsur hara dalam tanah.

Secara umum usaha perbaikan kesuburan tanah lebih banyak dilakukan dengan menambahkan pupuk kimia (anorganik) ke dalam tanah namun pada saat ini harga pupuk kimia semakin meloncat tinggi yang mengakibatkan naiknya biaya usaha tani, selain itu pada saat ini sedang digunakan sistem pertanian organik yang salah satunya adalah pemanfaatan pupuk organik yang dapat menjadi alternatif dalam menekan pengeluaran biaya usaha tani sebab pupuk organik dapat diperoleh di alam dengan mudah dan murah.

Pupuk kandang kambing mampu meningkatkan unsur hara, pupuk kandang kambing difermentasi sebelum digunakan. Kandungan unsur N, K dan Ca juga tinggi di lain sisi bukan hanya pupuk kandang ayam saja yang tinggi unsur N, sehingga pupuk kandang kambing digunakan sebagai penunjang pertumbuhan tanaman Chaisim (*Brassica campestris* Var. *Chenensis* L).

Perbandingan kadar hara, meskipun status hara pupuk organik lebih rendah dibandingkan dengan pupuk anorganik, namun pupuk organik selain dapat menyumbangkan sejumlah unsur hara ke dalam tanah juga dapat memperbaiki sifat kimia dan biologi tanah, disamping itu pupuk organik memberi efek residu serta meningkatkan nilai KTK dalam tanah. Manfaat secara fisik tanah merangsang granulasi, secara kimia menambah ketersediaan unsur N, P, dan K. Tanah inceptisol termasuk memiliki C-organik yang rendah, N-tanah yang rendah dan P tersedia yang rendah sehingga penambahan pupuk organik pada tanah inceptisol ini dianggap penting untuk memperbaiki kesuburan tanah.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tanaman hortikultura dan Maluku utara adalah provinsi yang cukup menghasilkan produksi untuk tanaman hortikultura, salah satunya tanaman chaisim/petsai. Menurut data BPS Maluku Utara 2017 menunjukkan bahwa Kota Ternate memiliki produksi chaisim/petsai 12,7 ton, luas panen 13 Ha dengan rata-rata produksi 0,97 ton/Ha.

Sampai saat ini perhatian masyarakat Maluku Utara khususnya di Kota Ternate terhadap produksi tanaman chaisim masih kurang. Kurangnya perhatian ini disebabkan oleh belum adanya penguasaan teknologi produksi oleh petani. Untuk itu, upaya peningkatan dapat ditempuh melalui penyediaan dan adopsi

teknologi yang berhubungan dengan teknologi budidaya dan pasca panen. Komponen paket teknologi tersebut antara lain pemilihan benih yang baik, pengelolaan tanah, pemupukan, pengaturan masa tanam, pengaturan jarak tanam, pengendalian hama penyakit dan gulma, pengaturan panen dan penanganan pasca panen. Usaha ini ditempuh dengan cara penggunaan pupuk yang tepat, dosis pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman serta waktu aplikasi yang tepat.

Kelurahan Sasa merupakan salah satu daerah di Kecamatan Ternate Selatan, yang memiliki jenis tanah inceptisol yang mempunyai kadar bahan organik yang rendah, karena pada umumnya tanah inceptisol adalah tanah-tanah muda yang baru berkembang yang memiliki unsur pasir lebih dominan dibandingkan dengan unsur liat.

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan penelitian terdahulu, Maluku Utara khususnya Kota Ternate di Universitas Khairun belum ada yang melakukan penelitian pemberian dosis Pupuk kandang Kambing terhadap Pertumbuhan tanaman Chaisim (*Brassica campestris* Var. *Chinensis* L).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terjadi pengaruh perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman chaisim (*Brassica campestris* Var. *Chinensis* L) serta berbagai macam dosis pupuk kandang kambing di Inceptisol Ternate.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan produksi Tanaman chaisim (*Brassica campestris* Var. *Chinensis* L) di inceptisol Ternate.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu agar memberikan informasi kepada Masyarakat khususnya petani.

